

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA

Makdalena, Nazarudin, Chris Octavianus

Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No.92 Sintang

Abstrak: Untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan termasuk guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dirinya, seorang guru perlu teknik pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Model pembelajaran *think talk write* (TTW) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir aktif, berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik, mampu mengemukakan pendapat, menghargai orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya kedalam bentuk tulisan secara sistematis. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus masing-masing siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan pengukuran, Hasil penelitian bahwa siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,5% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 83%, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 10,8%. Kesimpulan Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkat hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalam Permai.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hasil Belajar, Pencemaran Lingkungan.

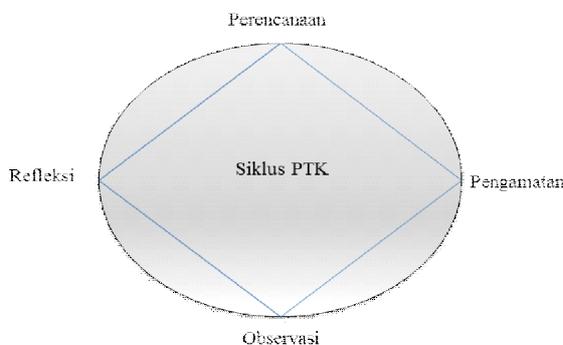
Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan termasuk guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, sebab dengan adanya mutu pendidikan yang baik diharapkan munculnya generasi penerus bangsa yang berkualitas, (Suparman & Wondal, 2014). Hal ini sesuai dengan UU No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, (Hery 2012). Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dirinya, seorang guru perlu teknik pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Penerapan model pembelajaran yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, (Simanjutak 2014). Karena ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa maka proses pembelajaran serta hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Model Pembelajaran yang dapat digunakan adalah tipe pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan sikap rasa ingin tahu siswa salah satunya model pembelajaran *think talk write*, (Nuraeni dkk, 2016). Model pembelajaran *think*

talk write (TTW) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir aktif, berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik, mampu mengemukakan pendapat, menghargai orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya kedalam bentuk tulisan secara sistematis. Menurut Intan (2017), model pembelajaran *think talk write* juga mempunyai keunggulan lain yaitu dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisa, serta mampu mengembangkan ide-ide dan siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalam Permai yang terlihat hasil belajar siswa belum memuaskan dari 24 orang siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan nilai rata-rata ulangan biologi adalah 69, jika dipersenkan hanya 41% siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas yaitu 59%. Oleh karena itu maka model pembelajaran *think talk write* adalah salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan juga dapat digunakan pada materi pencemaran lingkungan serta membuat siswa untuk berpikir kritis.

Materi yang terkait dengan pencemaran lingkungan mudah dijumpai pada lingkungan tempat tinggal siswa. Sehingga peristiwa pencemaran lingkungan yang terjadi di lingkungan siswa secara tidak langsung menumbuhkan minat siswa untuk melakukan pengamatan. Karena rasa ingin tahu sehingga mendorong siswa untuk melakukan penelitian dan menumbuhkan cara berpikir siswa untuk mengungkapkan permasalahan di lingkungan sekitar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Kelam Permai Semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada bulan April-Juni 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai dan hasil belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kelam Permai dengan menggunakan Model *think talk write*. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dari dua siklus (Kurt Lewin, 2009), Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan, seperti gambar dibawah ini.



Analisis Data

Analisis Hasil Belajar

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil tes dalam penelitian ni, hasil diberi skor angka.

$$Skor = \frac{\sum Skor\ yang\ dipe\ oleh\ siswa}{\sum Jumlah\ siswa} \times 100\%$$

Sedangkan rumus mencari presentase keberhasilan siswa adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{\sum Jumlah\ yang\ tuntas}{\sum Jumlah\ siswa} \times 100\%$$

Ketuntasan akan tercapai apabila siswa telah mendapatkan skor e” 75 sesuai dengan KKM yang ditentukan.

Analisis Observasi

Analisis observasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

- NP : Nilai presentase yang diharapkan
- R : Nilai skor yang peroleh dari perorang
- SM : Jumlah Skor yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Hasil Penelitian

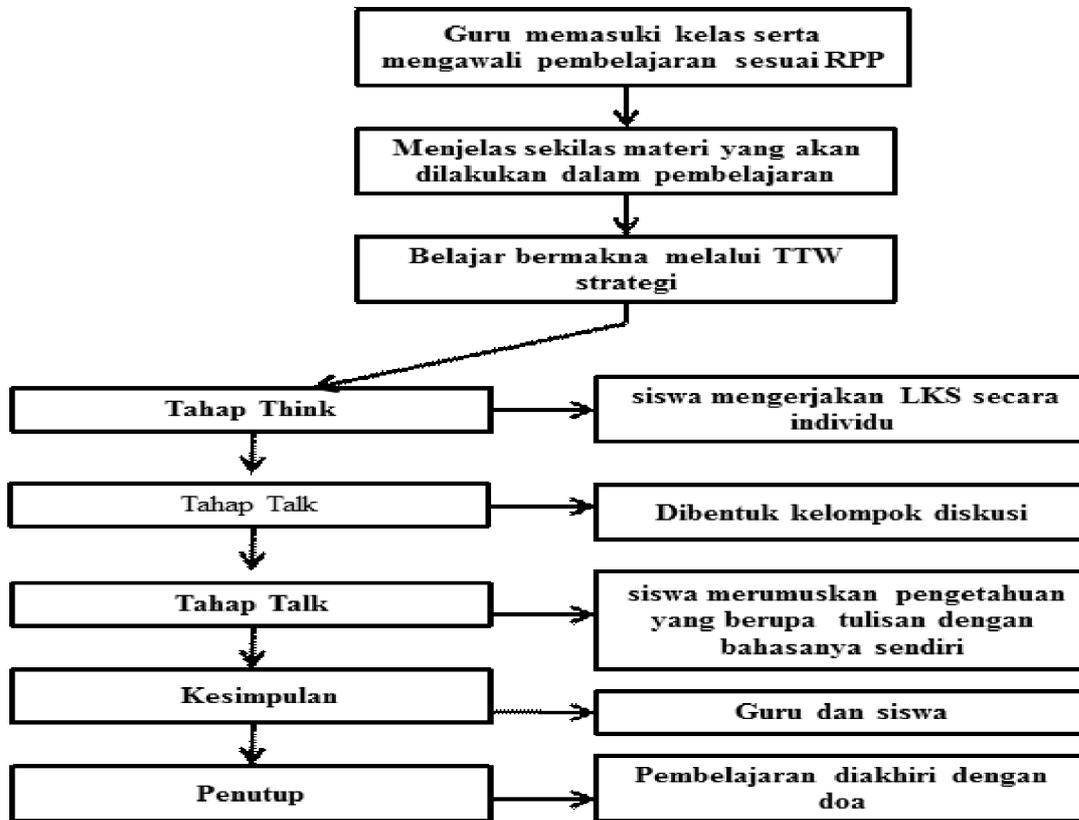
Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini dimulai dengan observasi kesekolah untuk bertemu dengan kepala sekolah dan guru bidang studi guna mendapatkan informasi awal dan ijin yang dapat diguna dalam penyusunan proses perencanaan siklus I. Kemudian pada perencanaan ini yaitu menyusun semua persiapan yang mencakup semua langkah, tindakan secara rinci mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Selain itu juga mencari informasi untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) dan indikator yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.

Tahap perencanaan siklus I, pada tahap ini sebelum melakukan proses penelitian ada beberapa kegiatan yang harus disusun sebelum melakukan perencanaan yaitu menyiapkan waktu yang akan digunakan dalam pertemuan, antara lain (1) dalam satu kali pertemuan ada 3 x 45 menit yang akan dibagi dalam pelaksanaannya. Jadwal jam pelajaran biologi dikelas x satu kali pertemuan ada tiga jam dalam satu minggu. Berbeda dengan pendapat Sunhaji, (2014), waktu sangat berpengaruh bagi guru dan siswa dalam

menerapkan model pembelajaran dikelas, jika waktu tidak sesuai dengan yang diperlukan maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Kemudian, (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengacu pada langkah-langkah *think talk write* (TTW). Adapun yang akan dilakukan guru didalam kelas sebagai berikut:



Skema guru menerapkan TTW dikelas

(3) Menyiapkan materi yang akan digunakan pada kegiatan *think talk write* (TTW) (4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru, (5) Menyiapkan soal test akhir pelajaran sebanyak 20 soal sebagai alat evaluasi pembelajaran serta menyiapkan lembar jawaban, (6) Kemudian membuat jadwal pelaksanaan pada siklus I.

Pelaksanaan Siklus 1

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang dibuat pada perencanaan, pada tahap ini proses belajar mengajar dilaksanakan 2 kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan dikelas adalah pelaksanaan teori yang sudah disiapkan sebelumnya dan diharapkan efektif. Deskriptif tindakan yang dilaksanakan yaitu guru memasuki kelas, kemudian meminta salah satu siswa untuk berdoa, kemudian mengucapkan salam, serta memeriksa kehadiran siswa secara disiplin. Setelah itu guru mengajukan

pertanyaan dengan mengaitkan pelajaran yang akan dilakukan tentang materi pencemaran lingkungan, serta memberi motivasi kepada siswa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu dan memberitaukan tentang kecapaian kompetensi dasar, indikator, dan ketuntasan belajar minimal (KBM) serta mengajukan pertanyaan jika siswa kurang mengerti. Selanjutnya guru menyajikan materi dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

Pertama tahap *think* guru membagikan LKS kemudian meminta siswa untuk membaca dan mencari solusi dalam permasalahannya dan dikerjakan siswa secara individu.

Kedua tahap *talk* guru membentuk kelompok diskusi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa, beberapa menit kemudian guru meminta siswa untuk presentasi hasil diskusi yang baru saja dilaksanakan dan diwakili satu orang dari masing-masing kelompok, siswa dari kelompok lain menanggapi teman yang sedang

presentasi secara disiplin.

Kedua tahap *write* dari hasil diskusi tersebut peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan (berisi landasan atau konsep) yang berupa tulisan dengan bahasanya sendiri. Setelah pembelajaran selesai guru dan siswa membuat kesimpulan bersama tentang materi yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran dan menutup proses pembelajaran dengan doa.

Pertemuan selanjutnya guru memberikan soal tes formatif berupa pilihan ganda hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa, kemudian lembar hasil belajar siswa dilakukan oleh observasi dari hasil kegiatan awal hingga kegiatan akhir siswa, pada tahap belajar dan tahap evaluasi tes. Berdasarkan lembar observasi data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil belajar siswa yang tuntas dan tidak tuntas yang pada siklus I

No	Rekapitulasi ketuntasan	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	18	75%
2	Tidak tuntas	6	25%
	Jumlah	24	100%

Pelaksanaan tes siklus 1 diikuti oleh 24 orang siswa, jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan belajar minimal (KBM) berjumlah 18 orang, dan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar minimal (KBM) yaitu berjumlah 6 orang, adapun nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 90 berjumlah satu orang. Hal ini disebabkan karena nilai tersebut mencapai ketuntasan klasikal dan siswa telah memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan (Yuzarion, 2017). Kemudian siswa yang mendapat nilai terendah 35 berjumlah 1 orang. Hal tersebut dapat disebabkan karena siswa kurang fokus memperhatikan materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran, (Shandy, 2018).

Observasi Siklus 1

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas penerapan model pembelajaran *think talk write* dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer. Data yang dikumpulkan pada observasi berupa hasil belajar siswa yang dilakukan pada awal hingga akhir pembelajaran pada siklus I. Adapun hasil kegiatan observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write*, yang ditinjau dari guru dan siswa. Jumlah poin yang ditinjau dari guru dan siswa sebanyak 8 poin. Kemudian yang terlaksana ditinjau dari guru yaitu hanya 7 poin dan siswa hanya 7 poin, dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini

Tabel 2 Hasil observasi ditinjau dari guru dan siswa siklus 1

Hasil observasi guru dan siswa					
Observasi Guru			Observasi Siswa		
Poin Dilaksanakan	7	Presentase	Poin dilaksanakan	7	Presentase
Nilai	87,5	87,5%	Nilai	87,7	87,5%

Semua kegiatan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah terlaksana secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pengamatan observer, pada siklus 1 ditinjau dari guru diperoleh sebesar 87,5% sedangkan

ditinjau dari siswa yaitu 87,5%, hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang kurang menyimak penjelasan materi dari kelompok lain dan siswa juga masih enggan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Refleksi Siklus I

Refleksi siklus 1 menunjukkan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) yang diperoleh dari data hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM). Adapun jumlah keseluruhan nilai siswa pada siklus 1 adalah 1.740, dengan nilai rata-rata seluruh siswa 72,5 dan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 18 orang dengan presentase ketuntasan 75%. Kemudian jumlah siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar minimal (KBM) yaitu sebanyak 6 orang dengan presentase 25%. Artinya penelitian pada siklus 1 belum mencapai KBM yang diharapkan, sependapat dengan Indah, (2014), selama pelaksanaan belajar masalah belajar yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar bahwa seringkali berkaitan dengan sikap siswa dalam belajar, motivasi siswa yang kurang, konsentrasi siswa yang tidak fokus, kebiasaan belajar siswa yang kurang baik dan faktor guru dalam menyampaikan pembelajaran, lingkungan sosial serta sarana dan prasarana. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa tahun lalu yaitu 69, kemudian setelah menerapkan model pembelajaran *think talk write* nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,5. Hal ini dapat disebabkan aktivitas siswa lebih baik dari sebelumnya walaupun belum mencapai KBM yang ditetapkan, sependapat dengan (Wibowo, 2013), bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Dalam proses pembelajaran siklus I ada beberapa siswa tidak aktif dan enggan mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada temannya. Kemudian dalam berdiskusi ada beberapa siswa tidak dapat menjawab pada saat kelompok lain bertanya walaupun guru mempersilahkan siswa untuk menjawab, serta waktu yang kurang baik karena mata pelajaran biologi dilaksanakan pada jam terakhir serta terbatasnya waktu. Menurut Valiant, (2016). Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan seperti terdapat beberapa siswa yang masih kurang menanggapi informasi pembelajaran, siswa belum bisa mengerjakan tugas dengan serius serta siswa tidak berani mengajukan pertanyaan ketika kurang mengerti. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan observasi tentang keterlaksanaan model pembelajaran *think talk*

write ditinjau dari guru dan siswa, sama hal yang dikatakan oleh Sarwiji, (2011), segala upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung. Hasil yang ditinjau dari guru diketahui bahwa aspek terlaksana dengan baik. Selanjutnya evaluasi dari penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* yang diperoleh dari data hasil belajar siswa belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Oleh sebab itu akan melanjutkan ke siklus II.

Perencanaan Siklus II

Siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Perencanaan siklus II dilakukan persis dengan pembelajaran seperti siklus 1, pada siklus II lebih fokus pada penerapan langkah-langkah model pembelajaran *think talk write*. Tujuan yaitu memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. maka, pada siklus II dibuat perencanaan dengan perbaikan siklus I oleh guru dan observer, kemudian guru dan observer berdiskusi tentang bagaimana menyelesaikan permasalahan pada siklus I serta mengatasi siswa yang masih kurang aktif, takut menegeluarkan, pendapat serta menonton dalam diskusi.

Observer mengoreksi semua instrumen dan alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian siklus I, Oleh karena itu yang akan dilakukan observer untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I yaitu memperbaiki nilai rata-rata siswa yang masih dibawah KBM, Kemudian guru harus benar-benar mempersiapkan presentasi selesai memasuki tahap *write* yaitu guru mempersilahkan siswa untuk menulis hasil yang sudah dipelajari, kemudian guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik dalam berdiskusi dan menutup kegiatan pembelajaran dengan doa. Pertemuan selanjutnya siswa dievaluasi atau tes dan tetap dikontrol oleh guru. Adapun data yang peroleh selama penelitian bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II

No	Rekapitulasi ketuntasan	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	23	95,8%
2	Tidak tuntas	1	4,1%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 23 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 95 berjumlah tiga orang siswa, hal ini disebabkan karena siswa lebih memahami penjelasan yang telah disampaikan serta aktivitas yang hanya menonton dalam diskusi berkurang dan siswa lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat dari sebelumnya. sedangkan nilai terendah pada siklus II yaitu 70 dengan jumlah satu orang siswa yang memperoleh nilai tersebut hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran serta masih takut mengemukakan pendapatnya sehingga saat guru memberikan soal tes, siswa tersebut tidak dapat menjawab dengan benar. Sependapat dengan Budi, dkk, (2017), Hasil belajar dapat menjadi baik apabila siswa memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga siswa tidak mau lagi belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keseluruhan nilai siswa pada siklus II yaitu 2000 dengan nilai rata-rata 83,3 dan siswa yang tuntas berjumlah 23 orang dengan presentase ketuntasan 95,8% artinya proses

pembelajaran pada siklus II telah berhasil dengan sangat baik.

Observasi Siklus II

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas penerapan model pembelajaran *think talk write* dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer. Data yang dikumpulkan pada observasi berupa tes hasil belajar siswa yang dilakukan di siklus ke-II, diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa lebih aktif dan tertib dibandingkan pada pembelajaran siklus I, walaupun sesekali masih ada siswa yang ribut. Adapun hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *think talk write* ditinjau dari guru sebesar 100% sedangkan ditinjau dari siswa 100%. Jumlah poin yang dinilai dari guru 8 poin dan dari siswa sebanyak 8 poin. Adapun Poin ditinjau dari guru yang terlaksana yaitu 8 poin dan ditinjau dari siswa yang terlaksana 8 poin. Artinya observasi ditinjau dari guru dan siswa sudah terlaksana dan berhasil. Adapun tabel hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil observasi ditinjau dari guru dan siswa siklus II

Hasil observasi guru dan siswa					
Observasi Guru			Observasi Siswa		
Poin dilaksanakan	8	Presentase	Poin dilaksanakan	8	Presentase
Nilai	100	100%	Nilai	100	100%

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar sangat baik, baik guru maupun siswa semua kegiatan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah terlaksana secara keseluruhan. Semua tahapan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data observasi ditinjau dari guru dan siswa

pada tabel 4 Rata-rata hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *think talk write* ditinjau dari guru dan siswa pada siklus II menunjuk peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dan terjadi peningkatan sebesar 25%.

Refleksi Siklus II

Pada siklus II, hambatan yang terjadi pada siklus I dapat teratasi dengan baik dimana sebelumnya siswa takut mengemukakan pendapatnya menjadi lebih berani dalam pendapat, kepada teman maupun kepada gurunya kemudian siswa lebih aktif lagi untuk bertanya serta menjawab saat diberikan pertanyaan oleh kelompok lain sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat teratasi, hal ini diperoleh dari pendekatan siswa yang sudah paham dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran, serta guru yang pandai mengarahkan alur dan selalu memberi pandangan kepada siswa ketika siswa kurang memahami materi sehingga proses pembelajaran dengan baik. Pada siklus II tahap perencanaan peneliti menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I. Tahap pelaksanaan pada siklus II sudah memuaskan meskipun terdapat sedikit kekurangan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, tingkat belajar siswa menunjukkan hasil belajar yang memuaskan nilai 72,5 dari siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar menjadi 83,3 pada siklus II. Sehubungan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian pada siklus II ini berhasil. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini

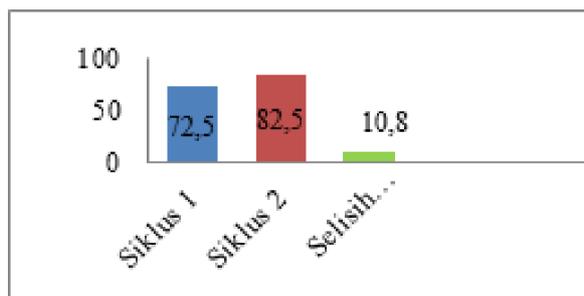


Diagram Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II serta selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,5 mengalami peningkatan 10,8% dengan nilai siklus II 83,3. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Hasmiati, (2017), aktivitas siswa yang tinggi dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil pembelajaran, karena dalam keadaan aktif siswa mampu mengeluarkan ide-ide atau gagasannya sebagai pengetahuan awal yang dibutuhkan dalam mempelajari suatu

pembelajaran. Keterlibatan langsung siswa dalam suatu proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar lebih baik lagi sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi meningkat. Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran TTW didapat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil lembar aktivitas siswa bahwa setiap pembelajaran yang dilaksanakan peneliti mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada indikator yang dianggap tercapai dari tahap *think* sampai dengan *write* dapat berjalan dengan baik, walau pun masih ada terdapat sedikit kekurangan, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan siswa masih belum maksimal. Pada siklus II observer dan peneliti lebih menegaskan siswa untuk mengikuti aturan ataupun tahapan dalam pembelajaran TTW dengan baik, Baik siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran akan diberi sanksi, kemudian bagi siswa yang susah untuk mengerti akan materi akan dibantu oleh guru. Berdasarkan data hasil belajar siswa menunjukkan mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata 72,5 menjadi 83,3. Artinya penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan dengan nilai rata-rata siklus I adalah 72,5 dengan ketuntasan klasikal 75% dan rata-rata nilai siklus II adalah 83,3% dengan ketuntasan klasikal 95,8% terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 10,8%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disaran beberapa hal sebagai berikut: Peneliti menyarankan agar tetap melakukan inovasi, variasi dalam memilih pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi. K. Ono. W. Tatang P. *Studi Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol. 4. No. 2.
- Gunawan. Dibia. K. dan Mahadewi. P. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA*. Singaraja Indonesia : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hasmiati. 2017. *Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan Pratikum*. Makasar. Pendidikan Biologi: *Jurnal Biotek*. Vol. 5. No.1.
- Hery. S. I. 2012. *Peraturan Pemerintah Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayat. N. *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Sel*. Malang Jawa Timur: Prodi pendidikan biologi.
- Intan. P. S. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Argumentasi Siswa Pada Materi Ekosistem*. Bandung: *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi*. Hal. 4
- Kurt. L. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Frenanade Media.
- Nuraeni. Utaya. S. dan Akbar S. 2016. *Pentingnya Pembelajaran Kooperatif Dalam Aktivitas Belajar Siswa*. Malang: *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*. Hal. 4
- Sarwiji. S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Shandy. F. 2008. *Penerapan metode cooperative intregarited reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan Kemampuan Menemukan gagasan utama sebuah teks pada Siswa Kelas*. Batu: SMP Negeri 3. *Jurnal Artikulasi* Vol.7 No.1. 424.
- Sopiany. N. H. dan Hijjah S. I. 2016. *Penggunaan Strategi (TTW) Think Talk Write Dengan Pendekatan Kontektual Dalam Meningkatkan Kemampuan Meningkatkan Pemecahan Masalah Dan Diposisi Matematis Siswa MTs Rawameta Karawang*. Karawang: universitas perbangsa Karawang. Vol. 9. No. 2. Hal. 270.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi. Aksara.
- Sumini. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Vol. 3. Hal 3.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Purwokwrto: *Jurnal pendidikan*. Vol. 11. No. 2. Hal. 32-33.
- Suparman. D dan Wondal. R. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe ThinTalk Write Untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar IPA Pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. Kharun: Universitas Kharun. Vol. 3. No. 1.
- Valian. L. P. S. 2016. *Faktor-faktor Pengaruh Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik kelistrikan Otomotif*. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol.6. No 1. 111.
- Wibowo. N. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Siswa*. Saptosari: *Jurnal elektronik, imformatic and vocation education*. Vol. 1. No. 2.
- Widayati. A. 2008. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 6. No. 1. Hal. 87-93.
- Yuzarion. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta didik*. Sumatra Barat: STKIP PGRI. *Jurnal Pendidikan* vol.2. no. 1. Hal. 109